

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia dan BSI KC Banjarbaru**

Sejarah perbankan menjadi salah satu lembaga yang sangat berpengaruh dan sangat penting didalam dunia bisnis, transfer dan perkembangan ekonomi. Perbankan memegang peran yang sangat penting di dalam pembangunan dari suatu negara karena berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sektor perbankan. Pada awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan yaitu renaissance islam modern yaitu Neorevivalis dan Modernis. Tujuan utama dari pembentukan lembaga keuangan yaitu berlandaskan pada etika ini yaitu sebagai suatu upaya dari para kaum muslimin untuk mendasari segala aspek kehidupan ekonominya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pada akhir-akhir abad XX ini Indonesia baru memiliki bank-bank yang berdasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal berdirinya negara indonesia perbankan masih berlandaskan dengan berpegangan pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (Interest System). Setelah diundangkannya UU Nomor 10 Tahun 1998, perbankan syariah indonesia semakin berkembang pesat, yaitu 36 ditandainnya dengan berdirinya bank syariah baru dengan sistem dual banking (dual banking system). Bank syariah pada tanggal 28 juni 1999, bank syariah mandiri yang merupakan konvensi dari Bank Susila

Bakti (BSB), anak perusahaan dari bank mandiri serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dari bank PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada bulan februari 2000, tercatat Bank Indonesia bank yang membuka cabang syariah, yakni; Bank Niaga, BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Aceh.

Dengan demikian, kegiatan legalisasi dari kegiatan perbankan syariah melalui undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai mana yang telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998, UU 23 thn 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004 merupakan suatu jawaban atas permintaan dari masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan sebagai alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi ketentuan dengan prinsip islam.

Indonesia sebagai suatu negara yang berkependudukan muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang paling terdepan untuk menjadi yang terdepan dalam dunia industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk didalamnya adalah bank syariah.

Bank syariah memiliki peranan yang sangat besar sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade ini.

Inovasi produk, peningkatan layanan serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ketahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki bank BUMN, yaitu Bank syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah menjadi entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari tiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jaungkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global. Penggabungan ketiga bank tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin). PT Bank Syariah Indonesia atau yang lebih dikenal dengan singkatan BSI yaitu Bank yang didirikan pada 1 Februari 2021 Pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Jokowi. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini merupakan bagian dari pada upaya dan komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar kekuatan baru

ekonomi nasional dan juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Cabang Banjarbaru sudah berdiri pada tahun 2012 lalu yang berlokasi pada Jl. A. Yani KM 35,5 Komet, Banjarbaru Utara Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70721. Juga secara resmi melaksanakan merger dan merubah nama menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia) pada tanggal 1 Februari 2021 lalu yang mana sebelum melaksanakan merger Bank BSI ini adalah salah satu dari tiga Bank Syariah tersebut yaitu BNI Syariah.

## **2. Visi Misi Bank BSI KC Banjarbaru**

### a. Visi Bank Syariah Indonesia (BSI)

“Top 10 Global Islamic bank syariah global berdasarkan kapitalisasipasar dalam waktu lima tahun”

### b. Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

#### 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

“melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T ditahun 2025”.)

#### 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

“Top 5 bank yang paling Profitable di Indonesia (ROE 18%) dan Valuaskuat (FB>2)

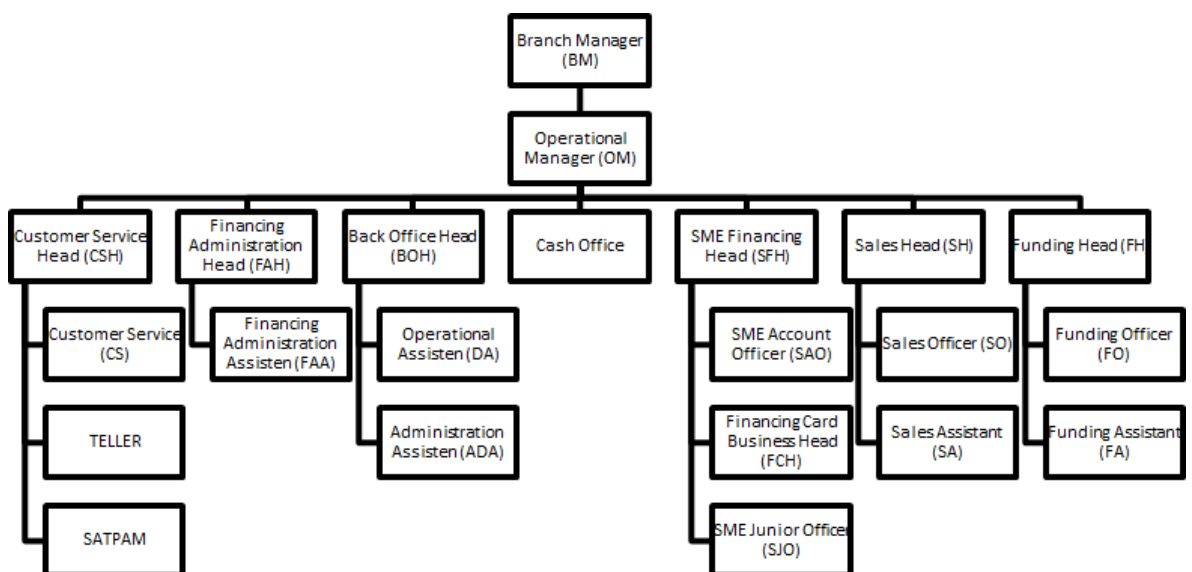
#### 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

“Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan berbasis kinerja”.

### 3. Struktur Organisasi Bank BSI KC Banjarbaru

Pada dunia instansi perbankan pengorganisasian adalah hal yang paling penting untuk bisa mewujudkan tujuan bersama. Dalam struktur organisasi ada keterkaitan antara tugas, wewenang maupun tanggung jawab pada masing- masing divisi. Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Banjarbaru yang menggambarkan tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing divisinya adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank  
Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru**



**Sumber: Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang****Banjarbaru***a. Branch Manager*

Manajer cabang adalah bos dan mengawasi semua tugas manajemen yang berkaitan dengan pencapaian tujuan laba, kinerja bisnis, tugas operasional, dan layanan cabang. Dia juga memastikan operasi yang bertanggung jawab dari semua unit bisnis yang dia koordinasi dan membuat keputusan keuangan dalam lingkup kewenangannya. Judul dan ringkasan pekerjaan. Berikut ini adalah kewajiban dan tanggung jawab :

1. Memastikan terpenuhinya pendanaan, FBI, margin kontribusi, dan kinerja bisnis sektor bisnis pembiayaan (mikro, business banking, consumer).
2. Memperluas portofolio pembiayaan, menghimpun dana dari pihak ketiga, meningkatkan kualitas pembiayaan, dan meningkatkan pendapatan non operasional, mengidentifikasi dan menyelidiki kemungkinan bisnis di bidang-bidang yang menjadi koordinasinya.
3. Menandatangani MoU PKS dan keagenan, serta menangani perjalanan umrah, dealer, toko emas, dan pemasok emas sesuai dengan kewenangan penandatanganan MoU PKS dan keagenan, serta menjaga dan meningkatkan standar pendanaan.
4. Memastikan terpenuhinya pendanaan, FBI, margin kontribusi, dan kinerja bisnis sektor bisnis pembiayaan (mikro, business banking, consumer).
5. Memperluas portofolio pembiayaan, menghimpun dana dari pihak ketiga, meningkatkan kualitas pembiayaan, dan meningkatkan pendapatan non

operasional, mengidentifikasi dan menyelidiki kemungkinan bisnis di bidang-bidang yang menjadi koordinasinya.

6. Menandatangani MoU PKS dan keagenan, serta menangani perjalanan umrah, dealer, toko emas, dan pemasok emas sesuai dengan kewenangan penandatanganan MoU PKS dan keagenan, serta menjaga dan meningkatkan standar pendanaan.

*b. Branch Operation dan Service Manager*

Dalam rangka membantu tercapainya tujuan Kantor Cabang, Branch Operations dan Service Manager terlibat aktif dalam memastikan seluruh kegiatan operasional Kantor Cabang berjalan sesuai dengan ketentuan (Lembar Uraian Tugas). Berikut ini adalah kewajiban dan tanggung jawab :

1. Meningkatkan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh Kantor Cabang.
2. Meningkatkan pengelolaan dan penyelesaian pengaduan.
3. Mengawasi bagaimana operasi umum, pembukuan, transaksi kliring, dan tugas-tugas operasional lainnya dikelola untuk memastikan bahwa mereka efisien dan sesuai dengan aturan.
4. Mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan cash management serta tata cara penilaian pengajuan, agunan, dan penetapan pembiayaan KPR memenuhi persyaratan.
5. Dengan penerapan Anti Pencucian dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), mengelola kegiatan pelayanan keuangan operasional selama masa transisi serta mengelola dan memantau kegiatan analisa/pelayanan

nasabah.

6. Memenuhi kewajiban dan tanggung jawab tambahan yang dituangkan dalam kebijakan internal Bank, termasuk mematuhi prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah.

*c. Customer Service Representative*

Untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan, perwakilan layanan pelanggan mengawasi kegiatan layanan produk dan layanan, manajemen kas, dan pengembangan standar layanan (Lembar Uraian Pekerjaan). Berikut adalah tugas dan kewajibannya:

1. Mengawasi pelaksanaan pelayanan customer service dan teller transaction sesuai dengan standar pelayanan.
2. Meninjau dokumen layanan pelanggan dan transaksi teller serta memantau dan mengontrol pagu kas dalam batas yang ditetapkan.
3. Memonitor dokumentasi transaksi Customer service dan teller.
4. Melacak dokumentasi barang berharga (paspor, kartu ABM, PIN, dan barang lainnya).
5. Melacak dan menindaklanjuti penyelesaian pengaduan.
6. Melacak dan bekerja dengan cabang-cabang tertentu untuk mengelola operasi pusat kas dan pembayaran hutang kepada pihak ketiga untuk pengiriman uang cabang dan kegiatan pasokan Cash in Transit (CIT).
7. Melacak kapan data pelanggan baru dan lama telah dibersihkan, dan mendukung penjualan silang dan penjualan ke pelanggan.
8. Menjaga uang tunai yang sudah disediakan oleh pelanggan dan mengawasi



pelaporan baik internal maupun eksternal.

9. Menerapkan konsep Counter Terrorist Funding (PPT), Know Your Customer (KYC), dan Anti-Money Theft (APU).

10. Menggunakan APU-PPT, yang merupakan singkatan dari Anti Pencurian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, untuk melakukan analisis pelanggan dan aktivitas layanan.

11. Memenuhi tugas dan kewajiban tambahan.

*d. Teller*

Sesuai dengan lembar uraian tugas, teller bertanggung jawab untuk melakukan operasi layanan transaksi dana sesuai dengan permintaan klien, memantau pagu kas dan pelaporan untuk mendukung kegiatan operasional, dan mencapai tujuan perusahaan. Berikut adalah tugas dan kewajibannya:

1. Berdasarkan kebutuhan nasabah, menyediakan layanan transaksi dana tunai dan non tunai.

2. Mengelola mata uang dan menentukan uang mana yang layak edar dan mana yang tidak.

3. Menyampaikan laporan sesuai pedoman yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal.

4. Menerapkan prinsip Anti Pencurian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT).

5. Menerapkan aturan yang berkaitan dengan standar pelayanan.

6. Melaksanakan tugas dan kewajiban tambahan yang digariskan dalam ketentuan internal Bank dan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

*e. Operational Staff*

Sesuai persyaratan dan SLA yang telah ditetapkan, Staf Operasional bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan jasa kliring, pembukuan transaksi operasional/layanan nasabah Kantor Cabang, dan pembukuan keuangan (Lembar Uraian Tugas). Berikut adalah tugas dan kewajibannya:

1. Mematuhi seluruh persyaratan yang berlaku pada saat melakukan penyelenggaraan transaksi kliring (SKNBI), transaksi transfer keluar, serta kliring keluar dan masuk.
2. Mematuhi seluruh persyaratan yang berlaku dalam melakukan transaksi kliring domestik maupun transaksi kliring lainnya (payroll, payment point, dan transfer mata uang asing).
3. Melaksanakan prosedur pembukuan, termasuk pembayaran biaya, pembiayaan bagi hasil, dan penyelenggaraan pembukuan lainnya..
4. Melacak semua transaksi dan administrasinya, mendokumentasikannya, dan memverifikasi bahwa laporan keuangan dicatat secara wajar dan benar.
5. Melakukan tugas-tugas administrasi untuk memastikan bahwa semua aset yang dimiliki bank telah diasuransikan.
6. Memenuhi tugas dan kewajiban tambahan yang digariskan dalam ketentuan internal Bank.
7. Memenuhi kewajiban dan tugas lain yang dirinci dalam peraturan internal Bank, berpegang pada prinsip kehati-hatian, mengikuti hukum syariah, dan tidak melanggar GCG (Good Corporate Governance).

*f. Consumer Business Staff*

Karyawan di bisnis konsumen melakukan aktivitas penjualan barang-barang dari bisnis pembiayaan konsumen dan melakukan akuisisi untuk memenuhi sasaran laba dan kinerja dana cabang (Lembar Uraian Pekerjaan). Berikut adalah tugas dan kewajibannya:

1. Untuk mencapai tujuan, terlibat dalam aktivitas penjualan seperti kanvas, memberikan presentasi, dan menjelaskan rencana, penetapan harga, dan produk.
2. Menepati janji bank kepada klien setelah aktivitas penjualan selesai.
3. Menyusun aplikasi untuk akun klien baru sesuai dengan syarat dan SLA.
4. Memberikan laporan kunjungan kepada pelanggan dan calon pelanggan yang menjadi target pasar atau pelanggan mereka saat melakukan operasi penjualan atau penjualan silang.
5. Menerapkan APU-PPT yang merupakan singkatan dari Anti Pencurian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme untuk melakukan kegiatan analisa dan pelayanan nasabah.
6. Melaksanakan tugas dan kewajiban tambahan yang digariskan dalam ketentuan internal Bank, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian, syariah compliance, dan tidak melanggar GCG (Good Corporate Governan)

## **B. Penyajian Data**

Adapun hasil dari wawancara dengan karyawan  
Bank Syariah Indonesia KC Banjarbaru sebagai berikut

Nama : Muhammad Yunie

Jabatan : Branch Manager

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menurut Muhammad Yunie selaku branch manager, kualitas mahasiswa selama magang disana banyak yang sudah sesuai dengan kriteria bank, namun ada beberapa poin poin yang harus lebih di perhatikan tentunya yang sesuai dengan standar dan layanan perbankan.

Nama : Wida Eviana

Jabatan : Branch Operation and Service Manager

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Perempuan

Adapun menurut Wida Eviana selaku branch operation and service manager, menurutnya adanya system magang dapat membantu para mahasiswa mengetahui lingkungan kerja di perbankan dan bisa melatih skill mahasiswa tersebut

Nama : Muhammad Yasir Fadillah

Jabatan : Regional Appraisal Officer

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Muhammad Yasir Fadillah selaku regional appraisal officer mengungkapkan mahasiswa magang disini kebanyakan sudah bagus, namun harus banyak kebiasaan kebiasaan lain yang perlu untuk di latih,

Nama : Yulita

Jabatan : Customer Service Supervisor

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Perempuan

Yulita, Customer Service Supervisor. Berpendapat bahwa mahasiswa magang yang selama ini ada di bsi banjarbaru cukup membantu karyawan disini, banyak mau untuk belajar

Nama : Feri Rusiadi

Jabatan : Regional Apparsial Officer

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Feri Rusiadi, Regional Apparsial Officer, mengatakan bahwa mahasiswa magang disana banyak membantu, ada beberapa juga mahasiswa yang berpeluang untuk bekerja di dunia perbankan.

Nama : Achmad

Jabatan : SME Relationship Manager

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Achmad, SME Relationship Manager, Mengatakan bahwa mahasiswa yang selama ini magang disana masih ada beberapa yang kurang terampil, ada beberapa yang mesti beberapa kali di perintah baru mengerti.

Nama : Muhammad Iqbal

Jabatan : Regional Retail Collection, Restructuring

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Muhammad Iqbal, Regional Retail Collection, Restructuring, mengatakan bahwa mahasiswa magang yang dia temui masih banyak yang enggan bertanya kepada karyawan lainnya, sehingga ada beberapa yang masih tidak paham mengenai apa yang mereka kerjakan.

Nama : Rika Febi Febriani

Jabatan : Teller

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Perempuan

Rika Febi Febriani, Teller, mengatakan bahwa mahasiswa magang yang dia temui lumayan membantu dalam sehari-hari, ada beberapa mahasiswa yang inisiatifnya tinggi.

Nama : Chandra Hernadi

Jabatan : Micro Staff

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Chandra Hernadi, Micro Staff, berpendapat bahwa ada beberapa mahasiswa magang yang hanya melihat saja tanpa ada rasa ingin tahun mereka, ada mahasiswa yang memang bias ketika disuruh dan juga ada yang tidak bias, tapi lebih banyak tidak bisa nya,

Nama : Syifa Awanis

Jabatan : Area Consumer Verification Staff,

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Perempuan

Syifa Awanis, Area Consumer Verification Staff, Mengatakan bahwa mahasiswa magang disini membantu meringankan pekerjaan yang ada, namun ada juga mahasiswa yang hanya diam dan bingung apa yang harus mereka kerjakan.

Nama : Bunga Pertiwi

Jabatan : Customer Service Representative

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Perempuan

Bunga Pertiwi, Customer Service Representative, mengatakan bahwa mahasiswa magang tersebut bagus untuk melatih dan mengenalkan dalam dunia nyata dan lingkungan pekerjaan, namun ada juga yang hanya melihat lihat saja, sehingga menurut dia mahasiswa-mahasiswa yang magang perlu memiliki kemampuan bersosialisasi dan komunikasi untuk lebih mengenal ke dunia kerja

Nama : Rayhanawati

Jabatan : Funding & Transaction Staff

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Perempuan

Rayhanawati, Funding & Transaction Staff, berpendapat bahwa mahasiswa yang magang dapat menambah wawasan serta memperkenalkan dunia kerja yang lebih nyata serta dapat membandingkan antara teori yang

diterima dengan kondisi lapangan, namun kebanyakan mahasiswa yang magang disini kurang memiliki interpersonal skill missal dari 100 orang anak magang hanya 1-2% , lebih banyak diam dan bingung.

Nama : Muhammad Husnain

Jabatan : Area Consumer Account Maintance Staff

Pendidkan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Muhammad Husnain, Area Consumer Account Maintance Staff, mengatakan mahasiswa yang magang dapat mengetahui serta memperkenalkan dunia kerja yang nyata bagi para mahasiswa agar tidak terkejut di masa depan nantinya, kebanyakan mahasiswa yang dia temui selalu ingin bertanya akan hal hal yang ingin di kerjakan selanjutnya.

Nama : Iqra Labaikka

Jabatan : Regional Financing Processing Staff

Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Perempuan

Iqra Labaikka, Regional Financing Processing Staff, berpendapat bahwa mahasiswa yang magang dapat membantu meringankan kerja, tapi lebih banyak diam atau bingung dengan apa yang harus mereka lakukan selanjutnya.

Nama : M. Taufiq Rizalie

Jabatan : Customer Service Representative



Pendidikan Terakhir : S-1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

M. Taufiq Rizalie, Customer Service Representative. Mengatakan bahwa dengan magang dapat memberikan manfaat agar melihat kondisi langsung kegiatan di perbankan Syariah, dan juga bagus untuk memperkenalkan suasana kerja, adapun mahasiswa yang dia lihat selama ini ada beberapa yang hanya melihat lihat saja.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan karyawan BSI KC Banjarbaru, diperoleh temuan bahwa masih banyak mahasiswa mahasiswa magang yang belum atau kurang terampil di dalam melaksanakan praktek kerja ( magang). Masih banyak mahasiswa mahasiswa yang bingung dengan apa yang mereka kerjakan, masih ada mahasiswa yang hanya diam ketika tidak bisa melakukan sesuatu yang di minta oleh pihak BSI KC Banjarbaru, Namun ada juga beberapa mahasiswa yang memiliki interpersonal skill yang bagus, sehingga tidak semua mahasiswa yang magang disana kurang, pelaksanaan magang ini juga di harapkan dapat membantu mahasiswa mahasiswa untuk lebih mengetahui dan juga melaksanakan praktik perbankan syariah secara langsung dan melakukan penerapan ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah.

### **D. Analisis Ekonomi Islam**

Dalam pandangan Islam segala sesuatu yang kita kerjakan itu harus diatur dengan baik, benar, teratur, tertib, sistematis, dan bertanggungjawab.

Tidak diperkenankan melakukan sesuatu secara asal- asalan. Apa yang diatur ini dalam Islam menjadi indikator pelaksanaan Manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. (Abdullah, 2014, hlm. 113).

Persepsi dalam pandangan Islam adalah proses manusia dalam memahami suatu informasi baik melalui mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan yang disalurkan ke akal dan pikiran manusia agar menjadi suatu pemahaman.

Persepsi secara umum adalah proses mengamati situasi dunia luar dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman, dan pengenalan terhadap objek atau peristiwa. Persepsi diorganisasikan dalam bentuk, latar dasar (*ground*), garis, dan kejelasan

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar (Najati, 2005).

Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya (Najati, 2005). Di dalam Al-Qur'an terdapat terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9